

RESEARCH ARTICLE

Pelatihan Pemanfaatan *Tools* Dan Media Untuk Konten Pembelajaran (Peleton): Aktualisasi *Knowledge Socialization And Externalization* Kepada Guru-Guru Bandung Raya Dan Kabupaten Subang

Arfive Gandhi,* Kusuma Ayu Laksitowening and Indra Lukmana Sardi

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

* Corresponding author: arfivegandhi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam aktivitasnya, guru di sekolah memerlukan pengembangan dan pengayaan terhadap media belajar serta alternatif-alternatif media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Universitas Telkom menyelenggarakan pelatihan virtual dengan materi publikasi konten pembelajaran pada media sosial bagi guru-guru sekolah di Bandung Raya dan Kabupaten Subang. Pelatihan bertajuk PELETON (Pelatihan Pemanfaatan *Tools* dan Media untuk Konten Pembelajaran) ini memanfaatkan model pengetahuan SECI sebagai alur transfer pengetahuan *tacit* dan *explicit*. Penyelenggaraan pelatihan virtual difasilitasi menggunakan media Zoom dengan materi meliputi topik-topik berikut: (1) Alur produksi dan penerbitan konten pada media sosial, (2) Mekansime evaluasi kuantitatif konten pada media sosial, dan (3) Praktik penerbitan konten pada media sosial. Untuk meningkatkan immersiveness sekaligus memungkinkan peserta mengakses materi secara terpadu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memanfaatkan *platform Learning Management System* (LMS) yang dikelola Universitas Telkom dan diperuntukkan untuk masyarakat. Seluruh konten pelatihan tersedia pada *platform* tersebut sehingga peserta dapat memutar ulang maupun membaca kembali. *Platform* LMS juga berfungsi untuk mengakomodasi proses pengumpulan tugas sehingga pemeriksaan dapat lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, PELETON diselenggarakan dalam mode bauran melalui penggabungan sesi sinkronus untuk menyampaikan materi dengan sesi asinkronus untuk penugasan dan telaah ulang materi.

Key words: Konten Pembelajaran, *Learning Management System*, Model Pengetahuan SECI.

Pendahuluan

Pemanfaatan media sosial sebagai wahana publikasi konten pembelajaran tengah menjadi tren di dunia pendidikan. Pemanfaatan YouTube sebagai wahana mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ulandari, Rahman, & Busrah, 2021 [6]. Secara spesifik, penerapan tersebut telah diulas oleh Baihaqi, Mufarroha, dan Imani (2020) [1]. Hal ini merupakan tren positif karena memudahkan peserta didik mengulang kembali materi di mana pun lokasinya maupun kapan pun waktu aksesnya. Tren ini juga dipicu peralihan mode belajar menjadi daring saat pandemi COVID 19 (Subarkah, Abdallah, & Hidayah, 2021) [2] sehingga guru di berbagai jenjang pendidikan memanfaatkan konten pembelajaran yang tersedia di media sosial. Walau demikian, guru-guru sekolah di Bandung Raya dan Kabupaten Subang memerlukan pelatihan mengingat keterbatasan kapabilitas, pengalaman, maupun perangkat yang dimiliki untuk dapat memublikasikan konten pembelajaran yang konsisten dan berkualitas.

Keterbatasan pada kapabilitas dan pengalaman menjadi potensi kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan virtual yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kognitif dan kreativitas dalam memublikasikan konten pembelajaran di media sosial. Tantangan terkait keterbatasan tersebut jamak dialami guru-guru dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai pendukung proses pembelajaran (Asikin, Nevrita, & Alpindo, 2019) [3]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru-guru sekolah di Bandung Raya dan Kabupaten Subang mengenai strategi dan mekanisme teknis dalam memublikasi konten pembelajaran di media sosial. Kegiatan ini diberi tajuk PELETON (Pelatihan Pemanfaatan *Tools* dan Media untuk Konten Pembelajaran). Manfaat yang ditawarkan PELETON meliputi peningkatan kapabilitas guru selaku tenaga pendidik di setiap sekolah. Selain itu, PELETON juga memberikan pengalaman bagi guru untuk berada di posisi sebagai peserta didik sehingga dapat memicu empati untuk merasakan situasi pembelajaran melalui media sosial dari sudut pandang peserta didik.

Kegiatan PELETON memanfaatkan konsep *socialization* dan *externalization* dari konsep siklus manajemen pengetahuan yang digagas oleh Ikujiro Nonaka (1994) [4]. *Socialization* mengacu pada proses transfer pengetahuan seseorang yang bersifat tak berwujud atau *tacit* ke dalam pengetahuan *tacit* juga yang dimiliki oleh orang lain, sedangkan *externalization* mengacu pada proses transfer pengetahuan yang bersifat *tacit* ke dalam bentuk pengetahuan berwujud atau *explicit* yang dapat digunakan oleh orang lain. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan oleh Wahyudi dan Sunarsi (2021) [5], manajemen pengetahuan memiliki dampak terhadap kinerja dosen. Keberhasilan pembuktian tersebut melandasi Fakultas Informatika untuk menyelenggarakan pelatihan virtual sebagai aktualisasi dari manajemen pengetahuan dengan fokus pada peningkatan kapabilitas guru dalam memublikasi konten pembelajaran di media sosial dalam kegiatan PELETON ini.

Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertajukan PELETON ini mengacu model pengetahuan SECI (*Socialization Externalization Combination Internalization*) yang digagas oleh Ikujiro Nonaka (Nonaka, 1994) [4] yang dibatasi hanya pada *Socialization* dan *Externalization*. Aktualisasi keduanya meliputi:

- *Socialization*: pemberian materi pelatihan secara sinkronus
- *Externalization*: penyusunan modul video tutorial yang disimpan pada LMS

Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1, proses-proses penyelenggaraan pelatihan virtual menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan atas pengetahuan untuk pelatihan virtual
2. Penyusunan konten pelatihan virtual,
3. Penyampaian konten pelatihan virtual
4. Evaluasi pelatihan virtual



Gambar 1. Tahap Penyelenggaraan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama dalam kegiatan PELETON ini adalah identifikasi kebutuhan materi dan persiapan konten. Identifikasi kebutuhan memegang peranan penting mengingat keberhasilan sebuah program ditentukan dari kesesuaiannya dengan kebutuhan pihak-pihak terlibat. Oleh karena itu, identifikasi kebutuhan materi dijalankan dengan mekanisme wawancara dengan melibatkan sampel guru di sejumlah sekolah di Bandung Raya dan Kabupaten Subang. Wawancara memiliki maksud menggali kebutuhan sekaligus memperoleh kesamaan paradigma mengenai penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat. Koreponsori dengan sampel guru ini menghasilkan sejumlah kebutuhan terkait penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat, di antaranya terkait fokus pengetahuan yang perlu ditransfer mengenai publikasi konten pembelajaran ke media sosial. Selain itu, Tim Penyelenggara Kegiatan PELETON juga mengidentifikasi tren pemanfaatan YouTube untuk memublikasikan konten pembelajaran. Dengan demikian, media yang akan dijadikan sebagai ajang pembelajaran adalah YouTube. Tim Penyelenggara Kegiatan PELETON juga mengidentifikasi bahwa pelatihan virtual memerlukan repositori untuk menyimpan bahan pembelajaran sekaligus media pengumpulan. Oleh karena itu, Tim Penyelenggara Kegiatan PELETON memberdayakan *platform Learning*

Management System yang dikelola oleh Universitas Telkom sebagai repositori dan media pengumpulan untuk transfer pengetahuan yang bersifat asinkronus.



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Sinkronus Pertama pada PELETON

Tahapan yang kedua adalah penyampaian konten pelatihan virtual. Pelatihan virtual diselenggarakan mengacu konsep *socialization* and *externalization* dengan total waktu dari 12 Mei 2023 s.d. 3 Juli 2023. Konsep *socialization* diaktualisasikan melalui dua sesi sinkronus pada Jumat, 12 Mei 2023 serta Sabtu, 24 Juli 2023. Sesi sinkronus ini menjadi momen bagi dosen-dosen Fakultas Informatika untuk mentransfer pengetahuan *tacit* yang dimiliki terkait pembuatan dan publikasi konten pembelajaran. Pengetahuan *tacit* tersebut diserap sebagai pengetahuan *tacit* juga oleh guru-guru selaku peserta. Sesi sinkronus pertama memiliki tiga tujuan: membuka kegiatan pengabdian masyarakat, pengenalan LMS, mengantarkan materi awal terkait urgensi pemanfaatan materi pembelajaran melalui internet. Gambar 2 merupakan cuplikan penyelenggaraan kegiatan sesi sinkronus yang pertama. Pada sesi sinkronus pertama ini, Dr. Kusuma Ayu Laksitowening mengenalkan kegiatan pengabdian masyarakat terkait tujuan pertama (Gambar 2 bagian (a)). Selanjutnya, Dr. Arfive Gandhi memaparkan materi tentang "Mempersiapkan Konten Pembelajaran" (Gambar 2 bagian (c)).

Sementara itu, sesi sinkronus kedua memiliki tujuan untuk memeriksa bersama tugas-tugas yang telah dikerjakan sekaligus sebagai mengulas kembali strategi-strategi dalam publikasi konten pembelajaran di media sosial, khususnya YouTube. Gambar 3 merupakan cuplikan penyelenggaraan kegiatan sesi sinkronus kedua. Indra Lukmana Sardi, M.T. dan Dr. Arfive Gandhi berkolaborasi dalam memandu sesi sinkronus yang kedua. Kedua pemateri tersebut memberikan umpan balik atas pengerjaan tugas sekaligus mengulas kembali strategi untuk mengetahui statistik kunjungan konten pembelajaran yang telah dipublikasi melalui media YouTube. Selain sesi sinkronus, pelatihan virtual juga diselenggarakan melalui media LMS. Sejumlah konten telah disediakan untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta pelatihan (lihat Gambar 3 bagian (a)). Pertama, forum sebagai tempat bertukar pendapat atas isu-isu terkait publikasi konten pembelajaran di media sosial.



Gambar 3. Dokumentasi Sesi Sinkronus Kedua pada PELETON

Sebagai contoh, Gambar 4 bagian (b) menunjukkan forum yang telah berlangsung. Kedua, video tutorial mengenai unggah video pembelajaran dan mekanisme memperoleh statistik kunjungannya (ditunjukkan pada Gambar 4 bagian (c)). Ketiga, LMS menjadi tempat pengumpulan tugas. Gambar 4 bagian (d) menayangkan sampel tugas yang telah dikerjakan oleh peserta pelatihan virtual.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. Dokumentasi Artefak Pembelajaran Sesi Asinkronus melalui LMS

Tahap terakhir dari pelatihan virtual adalah evaluasi berdasarkan umpan balik peserta, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat sampel 19 orang peserta yang terpilih secara acak dalam pengumpulan umpan balik melalui kuesioner. Tabel 1 merupakan tabulasi hasil pengukuran kepuasan. Terdapat lima skala mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju

(SS). Secara umum, hasil menunjukkan kepuasan peserta berada di level Setuju dan Sangat Setuju.

Table 1. Persentase Kepuasan Peserta

Indikator	Persentase Tingkat Kepuasan		
	N	S	SS
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	59	41
Waktu pelaksanaan \ kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	18	64	18
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	5	68	27
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	59	41
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	50	50

Peserta juga memberikan umpan balik yang bersifat tekstual sebagai tanggapan atas penyelenggaraan pelatihan virtual, di antaranya:

- “Semoga kedepannya ada keberlanjutan”;
- “Semoga ada lagi kelanjutan dari kegiatan ini”
- “Terimakasih dan semoga lebih baik lg ke depannya”
- “Semoga kedepannya ada kegiatan pelatihan lagi di Tel-U”
- “Alhamdulillah semoga ilmu nya bermanfaat, semoga kedepan nya ada kelanjutan dari kegiatan ini”
- “Alhamdulillah kami terutama saya mendapatkan ilmu yg banyak dalam pelatihan platinum ini. Terima kasih bt semua panitia dan dosen” pembimbing kami”
- “Semoga kedepannya lebih baik lgi”
- “Semoga ada pelatihan kelanjutan nya”

Berdasarkan hasil tersebut, penulis memberikan sejumlah interpretasi. Pertama, materi yang disajikan berkaitan erat dengan profesi masyarakat sasaran selaku pengajar/guru. Kedua, pada bagian kejelasan materi, terdapat sejumlah peserta menyatakan sikap netral terkait kepuasan atas kejelasan materi. Hal ini menandakan risiko kurang immersiveness-nya pelatihan virtual yang perlu diperbaiki di momentum pelatihan virtual serupa. Model luring dan daring bergantian dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan antusiasme dan keterikatan (engagement) antara peserta dengan pengisi materi. Umpan balik yang bersifat menunjukkan sentimen positif serta intensi untuk melanjutkan pelatihan. Hal ini mengindikasikan potensi pasar untuk menyelenggarakan pelatihan dengan materi lebih lanjut.

Kesimpulan

Kegiatan PELETON dengan materi publikasi konten pembelajaran di media bagi guru-guru di Bandung Raya dan Kabupaten Subang telah terlaksana dengan baik melalui mode sinkronus dan asinkronus. Mode sinkronus mengaktualisasikan konsep *tacit knowledge socialization* berupa sesi pertemuan daring. Pertemuan daring ini diselenggarakan dua kali, yaitu 12 Mei 2023 dan 24 Juni 2023. Sementara itu, mode asinkronus mengaktualisasikan *tacit-to-explicit knowledge externalization* berupa penyediaan materi pada *Learning Management System* (LMS). Dengan alamat <https://s.id/peletontelu>, LMS mengakomodasi kebutuhan repositori materi dan juga pengumpulan tugas. Dengan

demikian peserta dapat dengan fleksibel mengakses konten pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merekomendasikan kerja sama lebih lanjut berupa kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran daring pada masyarakat sasaran. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian lain dapat melibatkan masyarakat sasaran sesuai peta jalan pengabdian masyarakat dan penelitian di Fakultas Informatika, Universitas Telkom. Dengan demikian, kontribusi Fakultas Informatika, Universitas Telkom bagi masyarakat dapat semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Baihaqi A, Mufarroha A, Imani AT. YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. 2020.
2. Subarkah P, Abdallah MM, Hidayah SO. Pelatihan Penggunaan Virtual Meeting untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar bagi Guru. Jurnal Masyarakat Mandiri. 2021:1214-23.
3. Asikin N, Nevrita, Alpindo O. Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Reality untuk Guru-Guru IPA Kota Tanjungpinang. Jurnal Anugerah. 2019.
4. Nonaka I. A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation. Organization Science. 1994.
5. Wahyudi W, Sunarsi D. Manfaat penerapan manajemen pengetahuan bagi kinerja dosen di masa pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. 2021:285-91.
6. Ulandari R, Rahman A, Busrah Z. YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi COVID-19. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam. 2021.